

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Pelayanan rumah sakit yang bermutu dipengaruhi oleh kinerja tenaga perawat dalam memberikan pelayanan kepada klien. Pelayanan keperawatan yang bermutu merupakan bentuk asuhan keperawatan profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang dapat ditujukan pada individu dan masyarakat dalam rentang sehat, sakit. Salah satu unsur penilaian kinerja perawat pelaksana adalah pencatatan atau dokumentasi sebagai pertanggungjawaban pemberi asuhan keperawatan. Perawat tidak hanya dituntut meningkatkan mutu pelayanan, tetapi dituntut pula untuk dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan secara benar. Sebagaimana tertera dalam keputusan menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/148/1/2010, pasal 12 ayat 1 (1), tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat yang menyatakan bahwa perawat berkewajiban melakukan catatan keperawatan.

Pendokumentasian merupakan salah satu media komunikasi antara perawat dan pihak-pihak lain yang memerlukannya, tetapi pada saat sekarang sering ditemukan ketidak lengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang disebabkan karena alasan formulir yang kurang sederhana, belum

tersosialisasi dengan baik dan benar tentang cara pengisian, dirasakan menyita waktu dan menghambat pelayanan dalam proses penulisan dokumen, pemahaman petugas dan sosialisasi serta ketidakpuasan terhadap kompensasi pegawai yang diterima (Mastini, 2013). Sedangkan menurut Potter & Perry, (2005) dokumentasi adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat diandalkan sebagai catatan tentang bukti bagi individu yang berwenang.

Seorang perawat harus mampu melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap, jelas, akurat, dan dapat dipahami oleh orang lain. Dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting karena merupakan alat pembuktian yang sah apabila ada gugatan dari pihak manapun terhadap pelaksanaan pelayanan atau asuhan profesional. Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan atau merekam suatu kejadian serta aktifitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap sangat berharga dan penting. (Tungpalan 1983 : Dalami, 2011).

Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai metode ilmiah penyelesaian masalah keperawatan pada pasien untuk meningkatkan *outcome* pasien (Hidayat, 2002). Beberapa hasil penelitian tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit memperlihatkan hasil yang bervariasi. Masih banyak nya pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit yang tidak lengkap seperti di pulau jawa, Sulawesi dan lain – lain. Misalnya di rumah

sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap sebanyak 70,5% (Nuryani, 2014). Kemudian di rumah sakit dr. Kandou Manado didapatkan hasil pendokumentasian tidak lengkap lebih rendah sebanyak 56,7 % (Tamaka, 2015).

Tujuan pendokumentasian menurut Wahid dan Suprpto (2012) adalah a) mengidentifikasi status kesehatan, merencanakan, melaksanakan tindakan dan mengevaluasi tindakan. b) dokumentasi untuk penelitian, keuangan, hukum dan etika. Dokumentasi keperawatan yang dilakukan dapat sebagai bukti untuk tingkat kualitas asuhan keperawatan. Pembuatan dokumentasi yang tidak lengkap dapat menunjukkan pekerjaan perawat dapat dinilai tidak sesuai (Dinarti, 2009).

Akibat pengisian dokumentasi asuhan keperawatan diruangan yang tidak lengkap adalah informasi yang diterima rekam medis menjadi tidak tepat, tidak akurat, dan tidak sah atau legal. Selain itu, ketidak lengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan rekam medis dapat mempengaruhi terhadap kegunaan rekam medis seperti administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan dan dokumentasi (Nuryani, 2014).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendokumentasian tidak lengkap adalah beban kerja (Gibson, 1996; Irwandy 2007; Suryadi, 2012). Faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian adalah 1) faktor sosial : a) Pengakuan/ penghargaan, b) reward gaji, c) Perilaku. 2) Faktor psikososial : a) Keterampilan kemampuan dokumentasi, b) Pengalaman kerja, c)

pengetahuan dokumentasi keperawatan dan d) Motivasi ( Hidayat, 2007; Delima, 2012).

Faktor lain tentang reward dan motivasi telah di teliti oleh Eka putri yanti (2008) yang menyatakan bahwa reward mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan di setiap ruangan semakin baik reward yang diberikan oleh pimpinan atau Karu maka dokumentasi akan semakin baik, begitu juga dengan motivasi, motivasi sangat penting dalam kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Motivasi yang tinggi yang diberikan baik oleh Karu ataupun teman sejawat merupakan hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan.

Salah satu penyebab pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap adalah beban kerja yang tidak sesuai dengan jumlah pekerja atau beban kerja yang tinggi. Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dan beban kerja (Hendiati, Soemantri, Yudianto, 2012).

Beban kerja adalah jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan pasien (Gaudine 2000 dikutip dari Kurniadi, 2013). Sedangkan menurut Tarwaka (2004) beban kerja merupakan perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerja dengan tuntutan pekerja yang dihadapi. Jadi, beban kerja perawat kerja perawat merupakan waktu

yang diperlukan perawat sesuai dengan tuntutan tugas yang harus dilakukan perawat dalam memberikan pelayanan.

Permasalahan beban kerja perawat selama ini kurang banyak yang memahami terutama pimpinan organisasi tertinggi. Masih ada yang beranggapan bahwa beban kerja perawat masih dilihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan karena kalaborasi dari profesi lain. Sehingga perhitungan jumlah tenaga perawat selalu salah (Kurniadi, 2013). Jumlah perawat yang tidak sesuai dengan jumlah pasien akan mengganggu proses pendokumentasian asuhan keperawatan yang menyebabkan terjadinya permasalahan pada beban kerja perawat.

Berbagai penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan (Nuryani, 2014). Pada penelitian Wirawan (2013) menyimpulkan adanya hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah. Sedangkan pada penelitian Martini (2007) diketahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu pengetahuan, sikap dan beban kerja. Penelitian lainnya oleh Rohmah (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi, dan supervisi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian oleh Rika Sabri (2014) tentang analisi hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pariaman dengan hasil ada hubungan bermakna antara pelaksana dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Salah satu faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin adalah motivasi perawat itu sendiri. Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan – kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke pencapaian suatu tujuan tertentu (Mangkunegara, 2009). Sedangkan menurut Gitosudamono (2000) dan Marquis (2010), mengemukakan motivasi adalah faktor – faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan prilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Hal ini adalah keinginan untuk melakukan upaya mencapai tujuan atau penghargaan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kebutuhan tersebut. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan. Motivasi yang jarang diberikan oleh KARU ataupun oleh KATIM bisa berpengaruh pada pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan karena kurangnya pengawasan dan motivasi untuk mengisi lengkap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Survei awal yang dilakukan terhadap dokumentasi keperawatan di salah satu ruangan RSUD Achmad Mochtar, yaitu ruangan bedah ditemukan

dari 10 status format pengisian asuhan keperawatan terdapat 6 status yang memiliki dokumentasi tidak lengkap, diantaranya tidak adanya evaluasi keperawatan, yang hanya ditulis “sama dengan diatas” ataupun pengulangan intervensi keperawatan yang sama dari hari sebelumnya, implementasi yang tidak diisi lengkap dan lain- lain. Kemudian survey awal tentang beban kerja dilakukan pada ruangan Bangsal bedah, hasil wawancara dengan 1 orang KARU, mengatakan banyak nya tugas perawat dan tugas delegasi membuat pendokumentasian keperawatan sering diabaikan, sehingga dokumentasi keperawatan sering tidak lengkap misal nya format evaluasi jarang pernah diisi oleh perawat yang bertugas ataupun implementasi yang hanya mencontoh dari hari – hari sebelumnya. Kemudian wawancara yang dilakukan pada salah seorang perawat ruangan mengatakan jumlah perawat dengan jumlah pasien yang tidak sesuai membuat dokumentasi keperawatan tidak lengkap, hal ini dikarenakan perawat lebih fokus pada penyelesaian tindakan yang di berikan oleh dokter. Selanjut survey awal tentang motivasi masih dilakukan di ruangan interne terhadap salah seorang perawat, ia mengatakan bahwa beban kerja yang berat membuat ia malas melakukan pendokumentasian keperawatan, hal ini karena ia menganggap pendokumentasian keperawatan tidak begitu penting.

Menurut KaBid Keperawatan RSUD DR. Achmad Muchtar mengatakan masih banyak pendokumentasian asuhan keperawatan dimasing- masing ruangan yang tidak lengkap hal ini bisa disebabkan oleh motivasi

yang kurang pada diri perawat ataupun karena beban kerja yang tidak sesuai dengan jumlah pasien.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Beban Kerja dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016”.

#### **A. Rumusan masalah**

Bagaimana hubungan beban kerja dan motivasi kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016 ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara beban kerja dan motivasi kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik individu, meliputi : jenis kelamin, umur, pendidikan, status perkawinan dan lama bekerja perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.
- b. Mengetahui ditribusi frekuensi beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016



- c. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016
- d. Mengetahui distribusi frekuensi pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016
- e. Mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.
- f. Mengetahui hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Rumah sakit**

Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi pihak rumah sakit tentang motivasi dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Karena diketahuinya hubungan beban kerja pelayanan keperawatan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dan motivasi perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

#### **2. Pendidikan**

Dalam aspek pendidikan, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi tambahan bagi pendidikan keperawatan, kemudian menjadi

referensi bagi peneliti selanjutnya tentang motivasi kerja dan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti tentang penulisan ilmiah dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengevaluasi suatu permasalahan serta menambah wawasan peneliti tentang motivasi, beban kerja perawat dengan pendokumentasian keperawatan.

